

Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan III Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019

Mathori

SD Negeri Plaosan III Kecamatan Krucil, Indonesia

Email: mathorisdn3@gmail.com

Abstrak: Hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Plaosan III Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015 pada materi globalisasi masih rendah. Hal tersebut perlu ditingkatkan dan salah satu solusi yang diterapkan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sudah banyak penelitian tindakan yang menunjukkan hasil jika penerapan model pembelajaran STAD ini telah dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa. Hal ini juga didukung dengan keaktifan siswa yang semakin meningkat pula. Pada penelitian kali ini diterapkan model pembelajaran STAD yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan III Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran PKn. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai siswa mengalami peningkatan diatas KKM dan siswa pun keaktifannya juga meningkat. Hal ini bisa dilihat pada siklus I bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 66,67% dengan rata-rata nilai 70,67. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 81,67 dengan ketuntasan belajar sebanyak 93,33%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: PKn, Model

Pembelajaran dan Hasil Belajar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.605>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan oleh Tuhan untuk hidup saling membantu. Hal ini bisa dilakukan dengan berbekal pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupannya. Perubahan tersebut juga beriring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cukup pesat (Tiara Ernita, Fatimah, 2016). Pada kondisi seperti ini maka manusia harus beradaptasi. Salah satu upaya adaptasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini cukup jelas diterangkan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada Bab I pasal I bahwa pendidikan ini sebagai usaha sadar yang direncanakan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan. Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi siswa guna mengembangkan potensi siswa baik secara afektif, kognitif dan juga psikomotorik. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Kunandar (2007) menyatakan bahwa kompetensi salah satu bentuk penguasaan baik dalam bentuk sikap, keterampilan dan juga apresiasi yang sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan juga tepat. Guru juga perlu melakukan pembinaan agar menjadi guru yang profesional (Astutik, 2022).

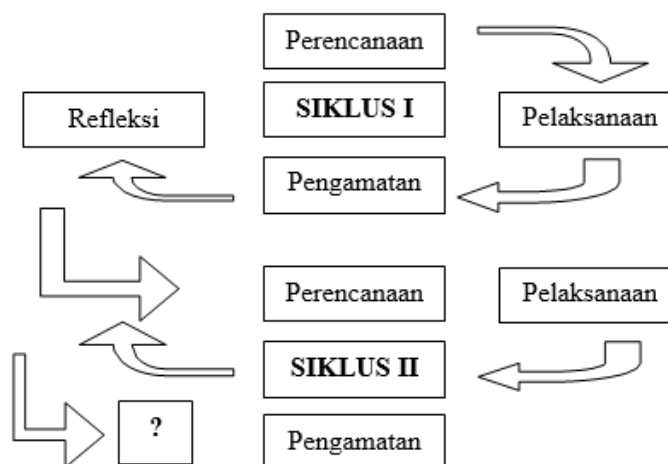
Selain guru, siswa juga menjadi salah satu faktor penentu pada kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pemahaman kepada siswa jika belajar ini menjadi salah satu kebutuhan siswa. Guru sebagai pembimbing siswa menemukan banyak hal yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal diantaranya yaitu karakteristik siswa yang beragam, siswa yang memiliki nilai yang masih rendah serta siswa yang tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus berupaya untuk inovasi guna

meningkatkan kualitas pembelajaran (Suwarni, 2021). Salah satu inovasi dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dikelas. Hal tersebut juga terjadi pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Plaosan III Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan pada materi globalisasi. Tingkat ketuntasan siswa masih mencapai 41,67% dan siswanya nilai masih dibawah KKM.

Pada pembelajaran PKn menitikberatkan kepada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Firda, Jamalong, & Rube'i, 2021). Salah upaya pembelajaran dengan cara menggunakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini melibatkan siswa lebih aktif dalam menemukan ide dalam menanggapi topic yang diberikan. Guru juga memberikan *reward* dan *punishment*. Hal ini dilakukan guna mendorong motivasi siswa dalam belajar. Teori dan konsep pada pembelajaran PKn tidak boleh berhenti dikelas dan harus dapat diterapkan pada kehidupan sehari – hari. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil penelitian terkait penggunaan model pembelajaran STAD ternyata dapat meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar PKn. Siswa sangat menyukai penerapan metode ini khususnya dengan adanya penghargaan yang diberikan maka siswa lebih antusias sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat (Purwanti & Gafur, 2018). Dengan diterapkannya model pembelajaran STAD pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan III Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 khususnya pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.

METODE

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri Plaosan III terletak di Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. penelitian terlaksana pada bulan Maret-April semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan melibatkan subjek penelitian yakni siswa sebanyak 15 orang. Penelitian menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Penelitian menggunakan penelitian tindakan dengan 2 siklus. Prosedur lebih jelasnya sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Sumber data berasal dari siswa, guru, dan data dokumen kelas IV SD Negeri Plaosan III Kabupaten Probolinggo. Jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan seperti data performansi guru, data keaktifan siswa dan juga nilai siswa (Sugiyono, 2010).

Nilai Performansi Guru

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

Keterangan:

APKG I=Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan pembelajaran

A = Merumuskan kompetensi dasar/indikator

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

D = Merancang pengelolaan kelas

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Menurut Dirjendikti (1999), dalam menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan rumus:

$$\text{APKG II} = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

Keterangan:

APKG II=Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

P = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Q = Melaksanakan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

R = Mengelola interaksi kelas

S = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

T = Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran PKn

U = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

V = Kesan umum kinerja guru/calon guru

Menurut Aunurrahman dkk (2009), untuk mengubah skor APKG 1 dan APKG 2 menjadi skala nilai 0-100 yaitu sebagai berikut:

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

$$\text{APKG II} = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7 \times 4} \times 100$$

Kemampuan guru dalam membuat RPP berbobot 1, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki berbobot 2. Rumus yang digunakan untuk menilai keseluruhan performansi guru yaitu:

$$\text{NA} = \frac{1(\text{APKG I}) + 2(\text{APKG II})}{3}$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir performansi guru

APKG 1 = Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam membuat RPPAPKG 2 = Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran

Skala nilai performansi guru sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian APKG

Nilai	Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100	A	4,00	Baik sekali
81 – 85	AB	3,50	Lebih dari baik
71 – 80	B	3,00	Baik
66– 70	BC	2,50	Lebih dari cukup
61 – 65	C	2,00	Cukup
56 – 60	CD	1,50	Kurang dari cukup
51 – 55	D	1,00	Kurang
≤50	E	0,00	Gagal (tidak lulus)

Menurut Yonny (2010), nilai keaktifan belajar masing-masing siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \sum \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil Perolehan nilai aktivitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman :

Tabel 2. Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

Nilai akhir hasil belajar siswa menurut Djamarah (2005), dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Sedangkan menentukan nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus berikut:

$$M = \sum \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas

Menurut Aqib dkk (2010), untuk persentase tuntas belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$T_{BK} = \frac{N}{S_N} \times 100\%$$

Keterangan:

T_{BK} = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 64

S_N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

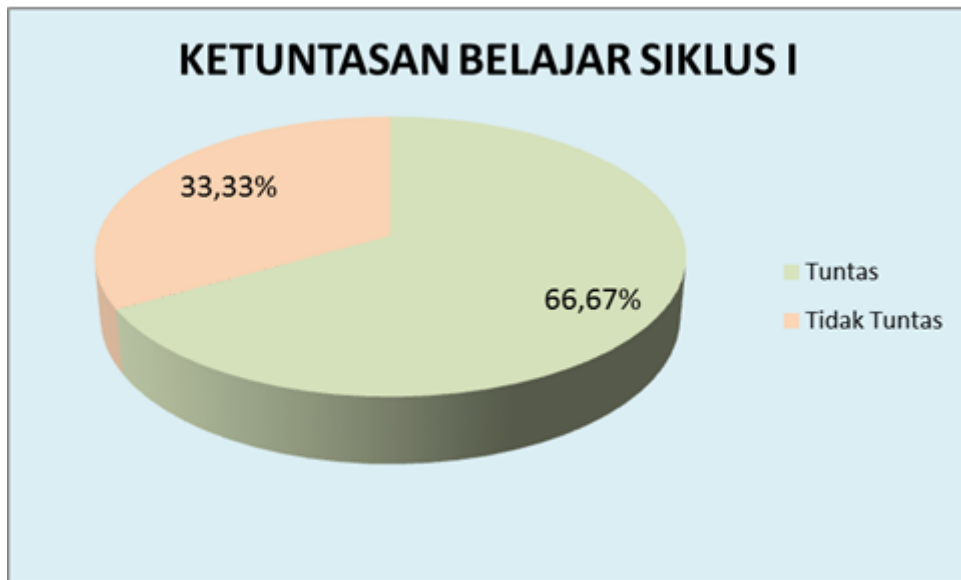
Siklus I

Tindakan siklus I diterapkan model pembelajaran STAD dan didapatkan hasil performansi guru, keaktifan siswa dan juga nilai hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
1.	Kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG 1)	83,61	1	83,61
2.	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (APKG 2)	82,82	2	165,64
	Jumlah		3	249,25
	Nilai Performansi Guru			83,08

Dari tabel diatas dapat dilihat jika guru mempunyai rata – rata nilai prformans sebanyak 83,08. Nilai tersebut masuk dalam kategori AB.

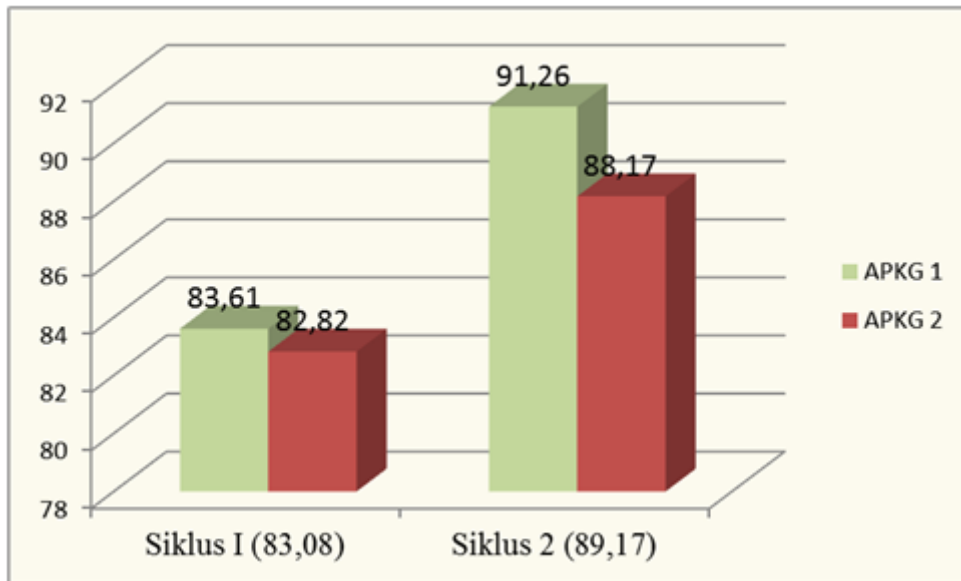


Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai rata-rata siswa adalah 70,67. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan. Siswa yang tuntas pun masih mencapai 66,67%. Meskipun demikian hasil ini sudah mengalami peningkatan daripada hasil pengamatan sebelum tindakan. Siswa juga lebih aktif. Model pembelajaran STAD ini kemungkinan mampu membuat siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dikelas. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti tim baik, tim super, dan tim hebat. Reward yang diberikan kepada siswa ini menjadi salah satu stimulus untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sekarini, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar dan juga motivasi siswa. Hal ini disebabkan siswa senang dengan reward yang diberikan guru. Siswa pun juga dapat mencari lebih banyak informasi sehingga tingkat pengetahuan siswa juga meningkat. Untuk meningkatkan hasil tindakan pada penelitian ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus II (Suprpti, 2021).

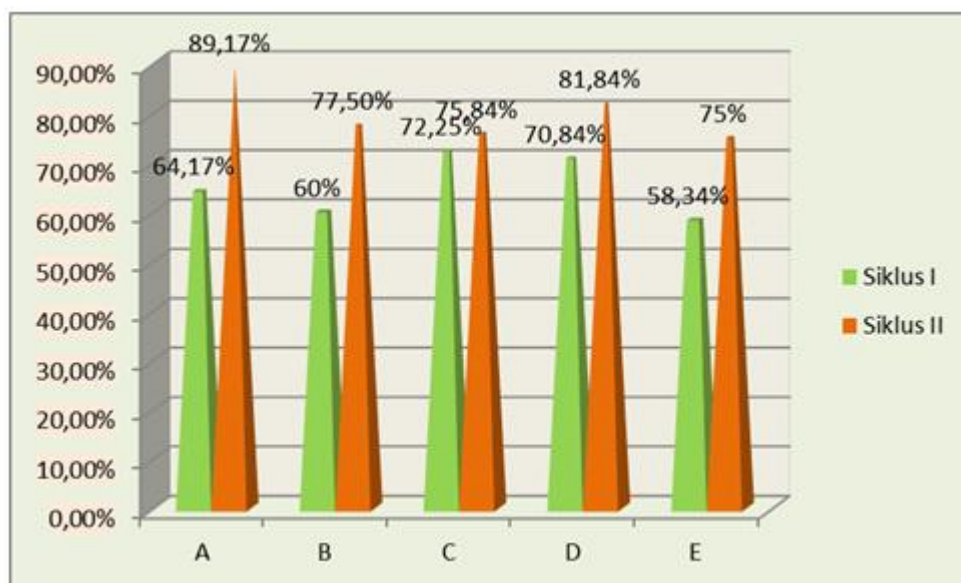
Siklus II

Siklus II penelitian dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. hasil tindakan pada siklus II yang meliputi performansi guru, keaktifan dan juga hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 3. Rekap Performansi Guru Sikus II

Gambar diatas menunjukkan rekap performansi guru pada siklus I dan juga siklus II. Performansi guru mengalami peningkatan. Performansi guru yang meningkat ini juga diiringi dengan peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 4. Trend Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dan aktivitas siswa dalam belajar pun juga mengalami peningkatan. Hal ini juga didukung dengan nilai ketutasan siswa siklus II sebagai berikut (Pradana, 2022).



Gambar 5. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II

Ketuntasan belajar siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran mencapai 93,33%. Cukup banyak peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum tindakan menuju siklus II ini. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai perolehan nilai 79,87% dan termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas 75 dan telah memenuhi nilai minimal 65 sebagai KKM serta ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih dari 75%, yakni 93,33%. Performansi guru dalam pembelajaran telah memenuhi nilai minimal 71 yakni 89,17. Hal ini menunjukkan jika penerapan model pembelajaran STAD ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Menurut Hidayat dan Azra (2008) jika pada pembelajaran PKn ini harus dapat menanamkan kesadaran pada siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Hal ini diterapkan dalam model pembelajaran STAD. Siswa dibentuk kelompok, diminta mendiskusikan topik kemudian presentasi. Sebagai wujud apresiasi maka siswa diberikan reward agar lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Haris, 2018). Selain itu, model pembelajaran STAD ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Siswa melakukan hal tersebut dan mendapatkan pengalaman baik secara rohani dan juga teknis (Sardiman, 2011). Hal ini juga didukung pendapat Slameto (2010) yang menyatakan jika penerapan model pembelajaran STAD ini guru lebih mudah dalam membangkitkan keaktifan siswa. Menurut Siddiq (2008) jika pada model pembelajaran STAD ini dapat mencapai ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hal tersebut juga didukung dengan adanya komunikasi yang baik sesuai situasi dan kondisi (Wahyudi, 2012). Kompetensi guru juga mendukung hal tersebut (Kunandar, 2007).

KESIMPULAN

Performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran PKn pada materi globalisasi dinilai dari kemampuan guru dalam membuat RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 83,08% (AB) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,17 (A) (Nugraha, Ihsani, Pradana, & Hariri, 2022)(Pradana, 2022)(Pradana, Prastika, Mudawamah, & Yogi, 2022) (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021). Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65,12%, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 79,87%. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,67 dan persentase tuntas belajar klasikal 66,67%, sedangkan pada siklus II

nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal 93,33%.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- Haris, H. dan B. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Watansoppeng. *Journal Supremasi*, 13(1), 50.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn. *Soci: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 15(2), 140–148.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajarsiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.